PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DEMONSTRATION* DAN *EXPLICIT INSTRUCTION* PADA KEGIATAN MELAKUKAN PERCOBAAN TERHADAP HASIL BELAJAR FUNGSI BATANG TUMBUHAN SISWA KELAS IV SDN BURENGAN I TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi PGSD

OLEH :

KRISTINA DIANINGSARI

NPM : 11.1.01.10.0184

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Artikel oleh:

KRISTINA DIANINGSARI
NPM 11.1.01.10.0184

Judul:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DEMONSTRATION* DAN *EXPLICIT INSTRUCTION* PADA KEGIATAN MELAKUKAN PERCOBAAN TERHADAP HASIL BELAJAR FUNGSI BATANG TUMBUHAN SISWA KELAS IV SDN BURENGAN I TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. SUGIONO, M.M.	Dr.ANDRI PITOYO, M.Pd
NIDN 0014015706	NIDN 00120767

Skripsi Oleh:

KRISTINA DIANINGSARI
NPM : 11.1.01.10.0184

Judul:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DEMONSTRATION* DAN *EXPLICIT INSTRUCTION* PADA KEGIATAN MELAKUKAN PERCOBAAN TERHADAP HASIL BELAJAR FUNGSI BATANG TUMBUHAN SISWA KELAS IV SDN BURENGAN I TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 19 Mei 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd
3. Penguji II : Prof. Dr. H. Sugiono, M.M

Mengetahui,

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN 0716046202

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DEMONSTRATION* DAN *EXPLICIT INSTRUCTION* PADA KEGIATAN MELAKUKAN PERCOBAAN TERHADAP HASIL BELAJAR FUNGSI BATANG TUMBUHAN SISWA KELAS IV SDN BURENGAN I TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Kristina Dianingsari
11.1.01.10.0184
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
kristinadianingsari@yahoo.com
Prof. Dr. H. Sugiono, M.M. dan Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar masih melakukan aktivitas klasikal dan berpusat pada guru. Akibatnya suasana kelas menjadi pasif dan membosankan. Hal tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru belum maksimal. Permasalahan peneliti ini adalah (1) Bagaimana hasil belajar fungsi batang tumbuhan siswa kelas IV SDN Burengan I pada kegiatan melakukan percobaan tentang fungsi batang tumbuhan sebelum menggunakan model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction*? (2) Bagaimana hasil belajar fungsi batang tumbuhan siswa kelas IV SDN Burengan I pada kegiatan melakukan percobaan tentang fungsi batang tumbuhan sesudah menggunakan model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction*? (3) Apakah penerapan model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction* pada kegiatan melakukan percobaan tentang fungsi batang tumbuhan berpengaruh terhadap hasil belajar fungsi batang tumbuhan siswa kelas IV SDN Burengan I?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Burengan I. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar validasi, dan hasil belajar siswa (tes objektif).

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan hasil rata-rata *pretest* kelas (60.00) kurang dari nilai KKM (75) dan nilai rata-rata *posttest* kelas kelas IV (80.11) lebih dari nilai KKM (75). Dan statistik inferensial dengan taraf *sig. (2 tailed)* yaitu 0.000 memiliki df 45, maka didapat *sig. (2 tailed)* 0.000 < signifikansi 5%, artinya ada pengaruh penerapan model pembelajaran *demonstration* dan *expilicit instruction* terhadap hasil belajar fungsi batang tumbuhan siswa kelas IV SDN Burengan I Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Hasil belajar fungsi batang tumbuhan siswa kelas IV SDN Burengan I sebelum menggunakan model pembelajaran *demonstration* dan *expilicit instruction* dikategorikan rendah. (2) Hasil belajar fungsi batang tumbuhan siswa kelas IV SDN Burengan I sebelum menggunakan model pembelajaran *demonstration* dan *expilicit instruction* dikategorikan tinggi. (3) Ada pengaruh sangat signifikan dalam penerapan model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction* pada kegiatan melakukan percobaan tentang fungsi batang tumbuhan terhadap hasil belajar fungsi batang tumbuhan siswa kelas IV SDN Burengan I.

Kata kunci : *demonstration, expilicit instruction,* dan hasil belajar fungsi batang tumbuhan.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan bangsa yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan. Dalam pendidikan mengandung beberapa kegiatan diantaranya ialah proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.

Tujuan dari sebuah pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek tersebut dikembangkan dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap nilai dan moral, serta ketrampilan siswa. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Proses pembelajaran bukan hanya sekadar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa.

Peranan guru selalu berkembang seiring dengan paradigma pendidikan yang sedang berkembang. Selain guru, siswa juga berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu sebagai partisipan. Keaktifan siswa dapat didorong melalui peran guru yang berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya. Pembelajaran hendaknya tidak mengandung makna bahwa siswa merupakan objek belajar, melainkan upaya untuk membelajarkan siswa. Konsep pembelajaran yang berupaya untuk membelajarkan siswa dapat ditandai dengan kegiatan guru dalam memilih, menetapkan, mengembangkan perencanaan pembelajaran.

Pengembangkan sebuah perencanaan pembelajaran dipilih guru sesuai dengan materi, keadaan siswa, dan lingkungan. Perangkat pembelajaran diperlukan dalam suatu pencanaan pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpatisipasi aktif .

Kurikulum bersifat dinamis dan harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Sehubungan dengan itu maka pemerintah mengadakan perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 yang merupakan langkah lanjutan untuk menyempurnakan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 memberikan tuntutan bagi guru untuk semakin kreatif dalam mendesain

pembelajaran. Kreativitas guru merupakan faktor yang penting dan besar pengaruhnya, bahkan menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Kreativitas dan inovasi guru dapat diwujudkan melalui mendesain pembelajaran yang tepat dengan ketentuan dari Kurikulum 2013, yaitu dengan menggabungkan dua model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran demonstrasi merupakan model mengajar yang cara mengajarnya menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa.

Keberhasilan siswa dalam belajar adalah tujuan utama dari program pembelajaran tetapi yang terjadi adalah sebaliknya. Berdasarkan tes hasil belajar siswa kelas IV SDN Burengan I tentang fungsi batang tumbuhanternyata hasilnya masih kurang memuaskan, terbukti dari 46 siswa hanya 15 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Maka dapat disimpulkan bahwa nilairata-rata siswa kelas IV SDN Burengan I Kota Kediri belum memenuhi KKM. Kondisi tersebut mungkin dapat dipengaruhi oleh faktor kondisi siswa yang cenderung lebih menerima pembelajaran secara praktik atau kinerja, model pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran dapat memunculkan daya kreativitas dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran karena siswa berada dalam kondisi nyata dari teori-teori yang ada pada buku pegangan siswa. Dengan demikian proses berpikir siswa dalam proses pembelajaran dapat mengena atau tertanam di dalam pikirannya, karena pada model pembelajaran *demonstration* proses pembelajarannya akan berlangsung lebih menarik minat siswa. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan lisan dari guru tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi sebab bahan pelajaran disajikan secara konkret.

Keberagaman model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para pakar pendidikan dapat menunjang proses pembelajaran, maka untuk menyempurnakan penerapan model pembelajaran *demonstration* digunakan penggabungan model pembelajaran. Model pembelajaran *expilicit instruction* dipilih sebagai penyempurna penerapan model pembelajaran demonstration. Model pembelajaran *explicit instruction* model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan daya pikir siswa tentang langkah-langkah atau prosedur pengetahuan. Penggabungan dari model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction* tidak dapat dipisahkan karena merupakan proses yang berkelanjutan

dalam kegiatan belajar mengajar, melalui penggabungan model pembelajaran ini diharapkan dapat memudahkan siswa, setelah siswa melihat secara nyata proses atau kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru maka siswa dapat menerapkannya dengan melakukan praktik yang sesuai dengan instruksi dari guru.

Berdasarkan uraian penjelasan tentang model pembelajaran tersebut peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk meneliti penerapan model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction* untuk mengukur hasil belajar fungsi batang pada tumbuhan dalam kegiatan melakukan percobaan tentang fungsi batang tumbuhan pada siswa kelas IV SDN Burengan I Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Penerapan Model *Demonstration* dan *Explicit Instruction* pada Kegiatan Melakukan Percobaan terhadap Hasil Belajar Fungsi Batang Tumbuhan Siswa Kelas IV SDN Burengan I Tahun Pelajaran 2014/2015, memiliki dua variabel yaitu.

1. Variabel Bebas : Model Pembelajaran *Demonstration* dan *Explicit Instruction*
2. Variabel Terikat : Hasil Belajar Fungsi Batang Tumbuhan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif karena untuk mempermudah dalam menganalisis data-data yang diperoleh yaitu data numerik, analis data yang digunakan adalah statistika. Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-experimental design* dengan kategori *one group pretest posttest design*. Pengambilan subjek penelitian dalam kelompok perlakuan tidak menggunakan teknik acak. Penelitian dilakukan lagi pada kelompok subjek setelah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah penggunaan model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction* yang dilakukan dalam satu paket pembelajaran. Pengujian sebab akibat ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari *pretest* dan *posttest* pada kelompok perlakuan. Untuk meminimalkan faktor perancu yang tidak terkontrol yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, maka penelitian mulai dari *pretest* hingga *posttest* yang dilakukan dengan menggunakan soal yang sama.

Subjek	**Tes Awal**	**Perlakuan**	**Tes Akhir**
Kelompok	Y1	X	Y2
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa perangkat

pembelajaran dan tes. Instrumen penelitianuntuk variabel bebas berupa perangkat pembelajaran yang menggambarkan ketentuan dan langkah-langkah model pembelajaran. Maka untuk memvalidasi perangkat pembelajaran menggunakan validasi ahli. Instrumen penelitian untuk variabel terikat berupa tes objektif yang terdiri dari 20 soal dengan empat alternatif jawaban. Untuk menguji validitas setiap butir soal maka skor yang terdapat pada butir soal dikorelasikan dengan skor totalnya. Skor tiap butir soal dinyatakan dengan skor X dan skor total dinyatakan sebagai skor Y, dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir soal maka dapat diketahui butir-butir soal manakah yang memenuhi syarat dilihat dari indeks validitasnya. Uji validitas akan dikerjakan dengan *Ms Office Excel* 2007 khususnnya menggunakan korelasi *pearson product moment*, yaitu.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X^2)}{N})\,(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)}{N})}}$$

Nilai r_{xy} (r_{hitung}) yang sudah dihitung kemudian dibandingan dengan r_{tabel}. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, tetapi Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian maka instrumen tersebut diuji coba pada siswa Sekolah Dasar yang bukan bagian dari subjek penelitian. Uji coba instrumen dilakukan 2 kali dengan memberikan soal kepada 38 siswa kelas IV SDN Gurah I.

Sedangkan untuk uji realibilitas, setiap komponen atau belahan tes merupakan butir yang diberi skor dikotomi (*dichotomous*), yaitu terdiri atas angka 0 dan 1. Metode yang cocok adalah Kuder Richardson-20 (KR-20, 1937) yang disebut juga dengan koefisien alpha (Cronbach, 1951). Selain itu juga Kuder dan Richardson merumuskan pula formula untuk menghitung reliabilitas tes yang terdiri atas item dikotomi, dengan menggunakan rata-rata proporsi subyek yang mendapat skor 1. Rumus ini dikenal dengan Kuder-Richardson, yaitu rumus Kuder Richardson-20 (Cronbach Alpha). Uji realibilitas akan dikerjakan dengan SPSS *for Windows*versi 16, adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_i = \left[\frac{m}{m-1}\right]\left[1 - \frac{\sum_{t=1}^{m} p_i(1-p_i)}{\sigma t^2}\right]$$

Bila harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel, sebaliknya bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan reliabel. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes untuk mengumpulkan data hasil belajar yang digunakan ialah alat ukur berupa tes dengan 20 item soal pilihan ganda.

Penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif

berfungsi untuk menganalisis data mengenai rumusan masalah yang pertama dan kedua, yaitu.

1. Bagaimana hasil belajar fungsi batang tumbuhan siswa kelas IV SDN Burengan I pada kegiatan melakukan percobaan tentang fungsi batang tumbuhan sebelum menggunakan model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction*?
2. Bagaimana hasil belajar fungsi batang tumbuhan siswa kelas IV SDN Burengan I pada kegiatan melakukan percobaan tentang fungsi batang tumbuhan sesudah menggunakan model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction*?

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui kegiatan *pretest* dan *posttest* pada subjek penelitian, setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* maka dapat diketahui hasil belajar fungsi batang tumbuhan subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penyajian data hasil penelitian ini akan dinyatakan dalam bentuk persen (%) dan histogram.

Sedangkan statistik inferensial berfungsi untuk menganalisis data mengenai rumusan masalah yang ketiga, yaitu.

3. Apakah penerapan model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction* pada kegiatan melakukan percobaan tentang fungsi batang tumbuhan berpengaruh terhadap hasil belajar fungsi batang tumbuhan siswa kelas IV SDN Burengan I?

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dalam kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kelompok perlakuan, maka data dianalisis untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction* pada kegiatan melakukan percobaan tentang fungsi batang tumbuhan terhadap hasil belajar fungsi batang tumbuhan siswa kelas IV SDN Burengan I. Maka rumusan masalah ketiga dianalisis menggunakan teknik uji-t, dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} - \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Analis data ini akan dikerjakan dengan program komputer SPSS *for Windows* versi 16. Uji normalitas digunakan untuk melihat kenormalan sebaran data dan variasi data apakah sam atau berbeda. Dalam uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan melalui rata-rata dan korelasi antara *pretest* dan *posttest* maka dapat diketahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction*, sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar atau penurunan hasil belajar dengan signifikansi (α) 5%

H_a = $(\mu_1 < \mu_2)$ Ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction* pada kegiatan melakukan percobaan tentang fungsi batang tumbuhan terhadap hasil belajar fungsi batang tumbuhan siswa kelas IV SDN Burengan I.

H_o = $(\mu_1 \geq \mu_2)$ Tidak ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction* pada kegiatan melakukan percobaan tentang fungsi batang tumbuhan terhadap hasil belajar fungsi batang tumbuhan siswa kelas IV SDN Burengan I.

C. HASIL

Data yang diperoleh dari hasil belajar fungsi batang tumbuhan ketika *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan mengunakan model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction* memiliki nilai rata-rata 60.00 dengan ketuntasan klasikal 19,56 % dari 46 subjek penelitian. Berdasarkan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal maka dapat disimpulkan bahwa siswa kurang mampu untuk memahami materi fungsi batang pada tumbuhan. Sedangkan data dari hasil belajar fungsi batang tumbuhan saat *posttest* atau sesudah diberikan perlakuan mengunakan model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction* mengalami peningkatan dari *pretest* sebelum diterapkannya model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction* yaitu dengan nilai rata-rata 80.11 dengan ketuntasan klasikal 71.74 % dari 46 subjek penelitian. Hal tersebut disebabkan karena dalam model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instructions* siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction* terhadap hasil belajar fungsi batang pada tumbuhan dalam kegiatan melakukan percobaan tentang fungsi batang tumbuhan pada siswa kelas IV SDN Burengan ITahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction*

sehingga model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar fungsi batang tumbuhan dalam kegiatan melakukan percobaan tentang fungsi batang tumbuhan pada siswa kelas IV SDN Burengan ITahun Pelajaran 2014/2015.

D. KESIMPULAN

1. Dari perhitungan dengan menggunakan *SPSS versi 16 for windows*, nilai rata-rata *pretest* fungsi batang tumbuhan atau sebelum menggunakan model *demonstration* dan *explicit instruction* siswa kelas IV SDN Burengan I Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015 dikategorikan sedang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-ratanya yang cenderung rendah, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan nilai rata-rata kelas 60.00 dan hanya 19,56 % siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM.
2. Dari perhitungan dengan menggunakan *SPSS versi 16 for windows*, nilai rata-rata *posttest* fungsi batang tumbuhan atau setelah menggunakan model *demonstration* dan *explicit instruction* siswa kelas IV SDN Burengan I Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015 dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-ratanya cenderung lebih tinggi, banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 80,11 dan terdapat 71.74 % siswa telah mencapai ketuntasan belajar.
3. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan *SPSS versi 16 for windows* diketahui bahwa taraf *sig. (2 tailed)* yaitu 0.000 dengan df 45, maka didapat *sig. (2 tailed)* 0.000 < signifikansi 5% atau 0.05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *demonstration* dan *explicit instruction* pada kegiatan melakukan percobaan tentang fungsi batang tumbuhan terhadap hasil belajar fungsi batang tumbuhan siswa kelas IV SDN Burengan I TahunPelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

Haryono. 2013. Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan. Yogyakarta: Kepel Press

Huda, Miftahul. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Irham, Muhamad., Wiyani, Novan Ardy. 2013. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Jihad, Asep., & Haris, Abdul. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo

Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Mulyasa, H. E. 2014. Pengembangan dan Implmentasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mustokiyah. 2013. Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. Tersedia: http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2370, diunduh 15 Juni 2014.

Ngalimun. 2013. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Riduwan, & Akdon. 2013. Rumus dan Data Aplikasi Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers

Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Stiyas, Ayuk Susilaning. 2012. Penerapan Model Explicit Instruction untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV A SDN Lesanpuro 3 Kota Malang. Tersedia: http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/19391 , diunduh15Juni 2014.

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sujianto, Agus Eko. 2009. Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya

Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka

Tanidereja, Tukiran., Faridli, Efi Miftah., & Harminto, Sri. 2013. Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Bandung: Alfabeta

Trianto. 2013. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Trianto. 2013. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara